

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D - KELAS VII MTS

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kutai Kartanegara
Nama Penyusun	: Sudirmantoko, S.Pd.I, M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 2
Elemen	: Daulah Umayyah
Alokasi Waktu	: 12 JP
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) FASE D

Fase D diperuntukan bagi peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Pada fase ini ada 5 fase yang menjadi tema pembelajaran, yakni periode Rasulullah saw., periode *Khulafaurasyidin*, Islam pada periode klasik, Islam pada periode pertengahan dan periode Islam di Nusantara.

Pada periode Rasulullah saw., peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah basyariyah*, *ukhuwah Insaniyah*, dan *ukhuwah wathaniyah* dalam kebhinnekaan.

Pada Elemen periode *Khulaf aurasyidin*, peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Pada elemen periode klasik peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

Pada periode pertengahan peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat <i>ukhuwah islamiyah</i> , <i>ukhuwah basyariyah</i> , <i>ukhuwah insaniyah</i> , dan <i>ukhuwah uataniuah</i> . dalam kebinnekaan.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode Klasik (650 M-1250 M)	Peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan mu slim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jrwa pembelajar, serta meneladani jrwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.
Periode Pertengahan (1250 M-1800 M)	Peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh pnns1p toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode Islam di Nusantara	Peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri orgarusaei kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

B KOMPETENSI AWAL

Persaingan antara bani Hasyim dan bani Umayyah untuk berebut pengaruh sudah terjadi sebelum Islam Lahir. Bani Umayyah berasal dari pemimpin Kabilah Quraisy pada masa Jahiliyah yaitu Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf. Umayyah berasal dari keluarga yang kaya raya, sehingga dalam setiap persaingan selalu mendapat kemenangan. Sedangkan bani Hasyim dari keluarga sederhana namun memiliki ketajaman berpikir dan cakap dalam memimpin.

Umayyah memiliki 10 anak yang terhormat dalam masyarakat. Sesudah Islam datang persaingan antara bani Umayyah dan bani Hasyim mengarah kepada persaingan konfrontatif atau permusuhan. Bani Umayyah menentang Rasulullah Saw., sedangkan Bani Hasyim menjadi pendukung utama terhadap perjuangan Rasulullah Saw. Keturunan Bani Umayyah masuk Islam setelah terjadi Fathu Mekah kira-kira 10 tahun setelah penaklukan kota Mekah. Awal dari munculnya *firqah* dalam Islam adalah permasalahan

Imamah atau kepemimpinan. Perpecahan ini sesuai dengan prediksi Nabi Muhammad Saw. "... umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan ...".

Ada beberapa rangkaian peristiwa yang menjadi latar belakang munculnya Daulah Umayyah anantara lain; mulai dari wafatnya khalifah Usman bin Affan, Perselisihan dengan khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian peristiwa peristiwa '*Amul Jamaah*.

Daulah Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan Kebudayaan Islam. Kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh para Khalifah Daulah Umayyah. Pengembangan tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yaitu Administrasi pemerintahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, seni budaya, pendidikan, politik dan militer.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan proses berdirinya Daulah Umayyah
- Menjelaskan khalifah-khalifah Daulah Umayyah
- Menjelaskan dengan baik sejarah perkembangan kebudayaan Islam pada masa Daulah Umayyah
- Mengidentifikasi usaha-usaha para penguasa Daulah Umayyah dalam pengembangan kebudayaan Islam
- Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim terkemuka masa Daulah Umayyah
- Menguraikan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah
- Menelaah faktor kemunduran Daulah Umayyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Daulah Umayyah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Sejarah Daulah Umayyah

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta

kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Sejarah Daulah Umayyah
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Sejarah Daulah Umayyah
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Sejarah Daulah Umayyah
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Sejarah Daulah Umayyah
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)

KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-3

Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)
KEGIATAN INTI

Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat !

1. Nama Dinasti Umayyah berasal dari nama Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf yaitu salah keturunan seorang dari pimpinan
 - a. Kabilah Umayyah
 - b. Kabilah Hisyam
 - c. Kabilah Quraisy
 - d. Kabilah Aus
2. Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah tidak terlepas dari berakhirnya masa Khulafaurrasyidin. Gejolak umat Islam pada saat itu menjadi awal munculnya dinasti Umayyah. Pendiri Dinasti Umayyah adalah
 - a. Umayyah bin Harb
 - b. Muawiyah bin Abi Sufyan
 - c. Marwan bin Hakams
 - d. Yazid bin Muawiyah

3. Perubahan masa dari Khulafaurrasyidin ke Dinasti Umayyah menjadikan sistem pemerintahan yang berbeda pula. Sistem pemerintahan yang digunakan pada masa Dinasti Umayyah
 - a. pemerintahan demokratis
 - b. pemerintahan sentralistik
 - c. Pemerintahan monarchi
 - d. Pemerintahan Parlementer
4. Setelah berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin, dilanjutkan oleh Daulah Umayyah. Namun ada pemerintahan antara khulafaur Rasyidin dengan Daulah Umayyah yaitu pemerintahan
 - a. Ayubiyah
 - b. Fatimiyah
 - c. Husen bin Ali
 - d. Hasan bin Ali
5. Peristiwa penyerahan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abu Sufyan terjadi di suatu tempat yang bernama
 - a. Kufah
 - b. Basrah
 - c. Mekah
 - d. Madinah
6. Tahun persatuan yang menandai awal berdirinya Daulah Umayyah disebut
 - a. 'Amul jama'ah
 - b. 'Amul Jamalah
 - c. Peristiwa tahkim
 - d. Tragedi siffin
7. Perhatikan Tabel berikut !

Nama Tokoh	Bidang keilmuwan
1. Said bin Musayaf	Ilmu Mantiq
2 Sufyan Ats Tsauro	Ilmu Astronomi
3 Zihad Az Zuhri	Ilmu Fiqih
4 Hasan Al Bashri	Ilmu Tasawuf

Tokoh dan bidang keilmuan yang tepat ditunjuk pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Muawiyah bin Abu Sufyan pernah menduduki jabatan sebagai gubernur di Syiria pada masa pemerintahan Khalifah
 - a. Abu Bakar as-Siddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ustman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
 9. Perkembangan kebudayaan Bani Umayyah dalam bidang budaya yang paling mendasar adalah dijadikanya Bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara pada masa pemerintahan
 - a. Walid bin Abdul Malik
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Yazid bin Abdul Malik
 - d. Marwan bin Hakam
 10. Pada masa Dinasti Bani Umayyah telah dibentuk departemen-departemen yang merupakan perubahan dari sistem pemerintahan Khulafaurrasyidin. Lembaga yang dibentuk Bani Umayyah untuk mengelola keuangan negara adalah
 - a. an-Nizam As-Siyasi
 - b. an-Nizam Al-Qada'i
 - c. an-Nizam Al-Idari
 - d. an- Nizam Al-Mali

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Tuliskan secara singkat latar belakang sejarah berdirinya Daulah Umayyah!
2. Klasifikasikan sebab musabab berdirinya Daulah Umayyah!
3. Pelajaran apa yang dapat kalian peroleh dari sikap Muawiyah bin Abu Sofyan dalam meraih Kepemimpinannya!
4. Deskripsikan sikap Abdul Malik bin Marwan dalam membangun pemerintahannya!
5. Deskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah Umayyah!

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	

3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Refleksi

1. Tanyakan pada diri sendiri !

Kompetisi guna meraih prestasi dalam belajar adalah sebuah keniscayaan. Bagaimana sikap kalian sebagai pelajar dalam berkompetisi meraih prestasi namun tetap mengedepankan persatuan dan kesatuan ?

Dalam menghadapi kompetisi, tindakan apa saja yang akan kamu lakukan ?

Jelaskan apa itu toleransi antar sesama umat beragama, antar umat beragaman dan toleransi umat beragama dengan pemerintah !

2. Penerapan

Berilah tanda (✓) pada Kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku atau keyakinan kamu !

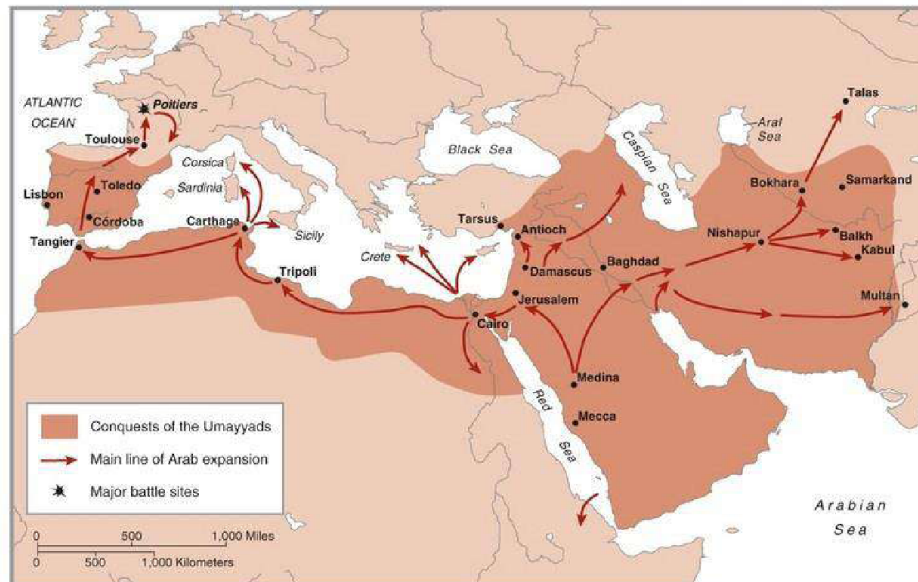
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh				
2	Kompetisi yes, konfrontasi no.				
3	Sikap rendah hati adalah sikap terpuji				
4	Belajar yang keras dan sungguh-sungguh akan membuang-buang Waktu saja.				
5	Muslim yang tangguh dan kreatif pasti akan Sukses				
6	Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu				
7	Perilaku produktif akan disukai Allah daripada perilaku konsumtif.				
8	Salah satu kunci sukses dalam menacari Ilmu adalah taat kepada Guru				
9	Seorang muslim harus Cinta Allah SWT dan Cinta Rasulullah Saw.				
10	Belajar mulai dari buaian sampai ke liang lahat				

LAMPIRAN- LAMPIRAN

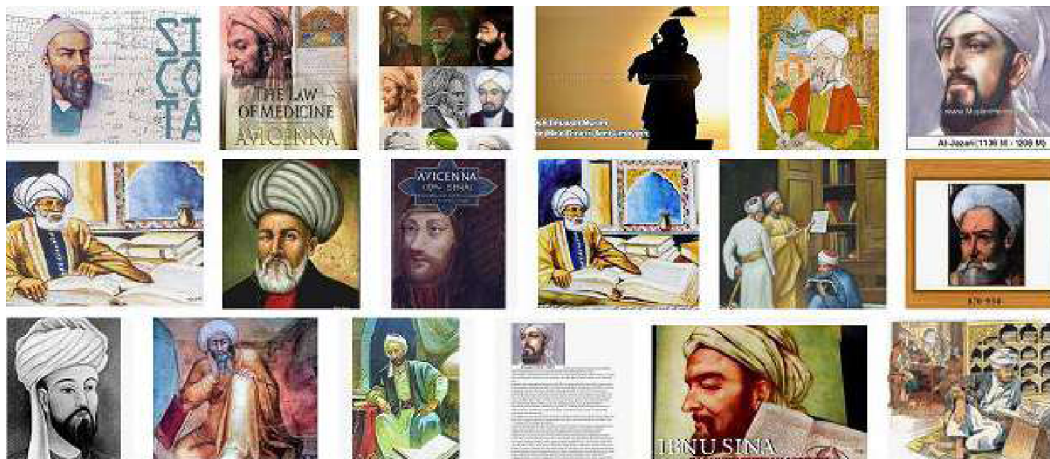
LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari mengamati



Gambar 1. merupakan Wilayah kekuasaan Bani Umayyah. Terbentang dari sebagian wilayah Cina hingga Selatan Prancis. Artinya, Bani Umayyah telah menyebarkan Islam ke berbagai negara di belahan dunia.



Gambar 2 merupakan Ilustrasi beberapa Tokoh ilmuwan muslim terkemuka pada masa Daulah Umayyah. Dengan silsilah sederhana diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan Daulah Umayyah. Rumuskan beberapa pertanyaan tentang berbagai Peran Daulah Umayyah dalam perkembangan peradaban Islam!

PERTANYAANKU

Pada setiap pertemuan dalam proses belajar-mengajar dan atau setelah memperhatikan serta mengamati gambar/cerita di atas, ada beberapa pertanyaan yang perlu kalian renungkan.

Buatlah sejumlah pertanyaan dengan menggunakan kata tanya ; **apa, Siapa, di mana, kenapa, kapan dan bagaimana.**

No	Kata tanya	Pertanyaan
1	Bagaimana	Bagaimana proses berdirinya Daulah Umayyah?
2		
3		
Dst		

Aktivitasku

Kegiatan 1: Diskusi

1. Bentuklah kelompok kecil secara heterogen (acak dan merata)!
2. Diskusikan hal-hal berikut (materi diskusi) dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusi kalian, bisa ditunjukkan di atas meja atau ditempelkan pada dinding kelas!
4. Setiap kelompok bergeser searah jarum jam untuk menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian!
6. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Materi Diskusi

Setelah kalian mengamati, memperhatikan gambar atau fenomena, serta mempelajari materi di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan sebagai berikut.

1. Mengapa kita perlu memahami sejarah Daulah Umayyah?
2. Apa tujuan mempelajari Perkembangan peradaban pada masa Daulah Umayyah?
3. Apa manfaat mempelajari Perkembangan peradaban pada masa Daulah Umayyah?
4. Belajar dari sejarah proses perkembangan Islam masa Daulah umayyah. Apa yang dapat kalian petik dari fakta sejarah tersebut untuk kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?
5. Klasifikasikan perkembangan Ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. SEJARAH DAULAH UMAYYAH

1. Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah

Setelah wafatnya khalifah Usman bin Affan karena terbunuh, maka berakhirlah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin yang ketiga selanjutnya di gantikan oleh Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah yang ke empat. Namun ternyata tidak semua kaum muslimin mau membaiaatnya termasuk Muawiyah bin Abi Sofyan, jika para pembunuh Usman tidak diadili. Akan tetapi bagi Ali mengadili para pembunuh Usman bukan hal yang mudah karena di lakukan oleh banyak orang.

Wafatnya khalifah Usman bin Affan menjadikan momentum perpecahan di kalangan umat Islam, antara lain : Kelompok Muawiyah bin Abi Sufyan, Kelompok Aisyah binti Abu Bakar, Kelompok Ali bin Abi Thalib.

Akibat perpecahan tersebut maka terjadilah konflik antar umat Islam, yaitu :

Perselisihan yang akhirnya mengarah pada konfrontasi antar Aisyah, Zubair, Thalhah dengan kelompok Ali bin Abi Thalib. Hal ini terjadi karena hasutan tokoh munafik yaitu Abdullah bin Saba' dengan pernyataan yang sifatnya provokatif, Ia mengatakan bahwa Abdullah bin Zubair, anak angkat Aisyah merupakan orang yang berhak menduduki jabatan khalifah. Konflik ini bisa diatasi oleh khalifah Ali bin Abi Thalib.

Perselisihan berikutnya antara khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abu Sofyan karena adanya keinginan kuat Muawiyah untuk menuntut keadilan atas wafatnya Khalifah Usman bin Affan. *Tahkim Daumatul Jandal* (36 - 37 H atau 656 - 657 M) yaitu perundingan mengenai kepemimpinan umat Islam antara pihak Muawiyah bin Abu Sofyan dengan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Dalam perundingan itu pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh Abu Musa Al Asyari dan di pihak Muawiyah diwakili oleh Amr bin Ash. Pada awalnya kedua belah pihak bersepakat menurunkan Ali dan Muawiyah dari jabatan masing – masing dan selanjutnya jabatan khalifah diserahkan pada kaum muslimin.

Akan tetapi ada intrik politik dari pihak Muawiyah berkaitan hasil kesepakatan yaitu secara sepihak mengangkat Muawiyah (Gubernur Syam) untuk menjadi khalifah menggantikan Ali bin Abi Thalib. Beberapa tahun setelah Tahkim, khalifah Ali terbunuh oleh Abdurrahman bin Muljam (19 Ramadhan 40 H atau 660 M), sebagai penggantinya di pilih putranya Hasan bin Ali sebagai khalifah.

Namun berkat kecerdikan Muawiyah akhirnya setelah memegang jabatan selama kurang lebih 3 bulan, karena tidak mampu menghadapi tekanan, akhirnya Hasan bin Ali menyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abu Sofyan dengan tiga syarat, yaitu : Pertama Muawiyah harus memberi jaminan keselamatan kepada Hasan dan keluarganya. Kedua Muawiyah harus menjaga keselamatan dan nama baik Ali bin Abi Thalib. Kemudian yang terakhir Setelah Muawiyah wafat, penentuan khalifah harus diserahkan kepada musyawarah kaum muslimin. Setelah mencapai kesepakatan dan Muawiyah menerima syarat tersebut, maka Hasan bin Ali menyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abu Sofyan, peristiwa tersebut dikenal dengan istilah *amul jamaah* (tahun persatuan).

2. Khalifah Daulah Umayyah

Peristiwa penyerahan jabatan itu di sebut dengan "*Peristiwa Amul Jamaah* " atau tahun persatuan yang terjadi pada Rabiul akhir tahun 41 H atau 661 M. peristiwa tersebut mengukuhkan muawiyah sebagai khalifah dan menandai berdirinya Dinasti Daulah Umayyah. Kemudian Muawiyah memindahkan pusat kekuasaan dari Madinah ke Damaskus (Suriah). Daulah Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M. Selama berkuasa Daulah Umayyah terdapat empat belas khalifah.

Setelah dipimpin Muawiyah, terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan. Yaitu dari sistem Demokrasi menjadi sistem Monarki (kerajaan). Ciri-ciri sistem Monarki (kerajaan) adalah: Pertama raja adalah penguasa tunggal yang wajib ditaati oleh seluruh rakyat, memiliki hak penuh untuk menentukan dan melaksanakan suatu ketetapan hukum sesuai dengan kemauan sendiri, rakyat berfungsi sebagai pembantu raja yang harus dimuliakan, dimakmurkan dan dicukupi semua kebutuhan, Semua pendapat dan keinginan rakyat hampir tidak pernah diberi kesempatan untuk mengungkapkan, terjadi pengangkatan putra mahkota.

Berikut adalah nama-nama khalifah Daulah Umayyah :

No	Nama-nama Khalifah	Tahun Memerintah
1	Mu'awiyah bin Abi Sufyan (Mu'awiyah I)	41-61 H/661-680 M
2	Yazid bin Muawiyah (Yazid I)	61-64 H/680-683 M
3	Mu'awiyah bin Yazid (Mu'awiyah II)	64-65 H/683-684 M
4	Marwan bin Hakam (Marwan I)	65-66 H/684-685 M
5	Abdul Malik bin Marwan	66-86 H/685-705 M
6	Al Walid bin Abdul Malik (Al Walid I)	86-97 H/705-715 M
7	Sulaiman bin Abdul Malik	97-99 H/715-717 M
8	Umar bin Abdul Aziz (Umar II)	99-102 H/717-720 M
9	Yazid bin Abdul Malik (Yazid II)	102-106 H/720-724 M
10	Hisyam bin Abdul Malik	106-126 H/724-743 M
11	Al Walid bin Yazid (Al Walid II)	126-127 H/743-744 M
12	Yazid bin Al Walid (Yazid III)	127 H/744 M
13	Ibrahim bin Al Walid	127 H/744 M
14	Marwan bin Muhammad (Marwan II)	127-133 H/744-750 M

Adapun tokoh-tokoh yang berhasil dalam membangun dan Mengembangkan sosial budaya pada masa Daulah Umayyah ialah :

- Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/ 685-705 M)
- Khalifah Walid bin Abdul Malik (86-96 H /' 705-715 M)
- Khalifah Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/717-720 M)
- Khalifah Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H /724-743 M)

B. PERKEMBANGAN PERADABAN PADA MASA DAULAH Umayyah

1. Perkembangan di Bidang Sosial :

Terciptanya ketertiban kehidupan masyarakat karena sudah adanya peraturan dan perundang-undangan negara dan adanya lembaga penegak hukum, seperti lembaga pengadilan dan kepolisian. Terciptanya kemakmuran dan keadilan yang merata karena pemerintah telah memberikan hak-hak dan perlindungan yang sama kepada warga.

Terpelihara dan terjaminnya masyarakat kelas bawah seperti anak yatim orang lumpuh, buta dan lain-lain. Di bangunnya rumah sakit, jalan raya, sarana olah raga (seperti gelanggang pacuan kuda), tempat-tempat minum di tempat yang strategis, kantor pos, pasar / pertahanan sebagai sarana prasarana Umat.

2. Perkembangan di Bidang Budaya

Bahasa Arab berkembang luas ke berbagai penjuru dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi internasional di samping bahasa Inggris. Mencetak mata uang dengan menggunakan bahasa Arab. Mendirikan pabrik kain sutera, industri kapal dan senjata, gedung-gedung pemerintahan. Membangun Irigasi irigasi sebagai sarana pertanian. Membangun kota Basrah dan Kuffah sebagai pusat perkembangan Ilmu dan Adab. Membuat administrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan negara.

3. Perkembangan / Prestasi di Bidang Politik Militer

Terbentuknya Lima Lembaga Pemerintahan:

- 1) Lembaga politik (An-Nizām As-Siyasi)
- 2) Lembaga keuangan (An-Nizām Al-Mali)
- 3) Lembaga tata usaha negara (An-Nizām Al-Idari)
- 4) Lembaga kehakiman (An-Nizām Al-Qadai)
- 5) Lembaga ketentaraan (An-Nizām Al-Harbi)

Terbentuk Dewan Sekretaris Negara (Diwanul Kitabah) yang bertugas mengurus berbagai macam urusan pemerintahan. Dewan ini terdiri dari lima orang sekretaris, yaitu:

- 1) Sekretaris Persuratan (Katib Ar rasail)
- 2) Sekretaris Kepolisian (Katib Al Jund)
- 3) Sekretaris Kehakiman (Katib Al Qadi)
- 4) Sekretaris Keuangan (Katib Al Kharraj)
- 5) Sekretaris Tentara (Katib Al Jund)

Untuk mengurus keselamatan Khalifah, dibentuklah **al-Hijabah** atau ajudan. Semua orang yang akan menghadap Khalifah harus meminta izin kepada al-Hijabah.

Memindahkan Ibu kota pemerintahan Bani Umayyah dari Kuffah ke Damaskus. Menumpas segala bentuk pemberontakan yang ada demi terciptanya stabilitas keamanan dalam negerinya. Menyusun organisasi pemerintahan agar roda pemerintahannya dapat berjalan lancar. Mengubah sistem pemerintahan demokrasi menjadi sistem monarki.

Menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa nasional daulah Umayyah yang dapat berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangan politik dan militer antara lain : Khalifah Muawiyah, Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Khalifah Wahid bin Abdul Malik, Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik

C. TOKOH ILMUWAN MUSLIM TERKEMUKA DAULAH UMAYYAH

Adapun tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang berhasil dalam membangun dan Mengembangkan sosial budaya pada masa Daulah Bani Umayyah ialah :

1. Tokoh Ahli Ilmu Hadis

Ilmu Hadis mulai dirintis pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65-86), Para tabi'in mulai menulis hadis dan berkembang dengan gerak *rihlah* ilmiah, yaitu pengembaraan ilmiah yang dilakukan *muhaddisin* dari kota ke kota untuk mendapatkan suatu hadis dari Sahabat yang masih hidup dan tersebar di berbagai kota.

Pada masa Khalifah Umar bin Abdul Azis memerintahkan para gubernur dan para ulama untuk mengumpulkan hadis. Salah satunya, Gubernur Madinah Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin hadis-hadis yang ada pada Amrah binti Abdurrahman dan Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar. Amrah adalah anak angkat Siti Aisyah dan orang yang terpercaya untuk menerima Hadis dari Siti Aisyah.

Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Sihab az Zuhri dianggap penulis Hadis pertama pada masa Daulah Umayyah. Pembukuan Hadis berikutnya oleh Ibnu Juraij (w. 150 H), ar-Rabi' bin Shabih (w. 160 H), dan masih banyak lagi

ulama lainnya. pembukuan hadis dimulai sejak akhir masa pemerintahan Bani Umayyah, tetapi belum begitu sempurna. Pembukuan Hadis mencapai sempurna pada Masa Dinasti Bani Abbasiyah.

2. Tokoh Ahli Tafsir

Ilmu Tafsir adalah ilmu yang dikhususkan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah Rasulullah wafat para sahabat Nabi seperti Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab mulai menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an bersandar dari Rasulullah lewat pendengaran mereka ketika Rasulullah masih hidup. Mereka dianggap sebagai pendiri Madzhab Tafsir dalam Islam.

Pada masa itu lahir beberapa madrasah yang mengajarkan untuk kajian ilmu Tafsir diantaranya: 1). Madrasah Mekah atau Madrasah Ibnu Abbas yang melahirkan mufassir terkenal seperti Mujahid bin Jubair, Said bin Jubair, Ikrimah Maula Ibnu Abbas, Towus Al-Yamany dan 'Atho' bin Abi Robah. 2). Madrasah Madinah atau Madrasah Ubay bin Ka'ab, yang menghasilkan pakar tafsir seperti Zaid bin Aslam, Abul 'Aliyah dan Muhammad bin Ka'ab Al-Qurodli. 3). Madrasah Iraq atau Madrasah Ibnu Mas'ud, di antara murid-muridnya yang terkenal adalah al-Qomah bin Qois, Hasan al-Basry dan Qotadah bin Di'amah as-Sudy.

3. Tokoh Ahli Ilmu Fikih

Ilmu Fikih, yang berarti pedoman hukum dalam memahami masalah berdasarkan suatu perintah untuk melakukan suatu perbuatan, perintah tidak melakukan suatu perbuatan dan memilih antara melakukan atau tidak melakukannya. Dasar dan pedoman pokok yang telah dibukukan kemudian disebut Ushul Fiqih. Ulama-ulama tabi'in Fiqih pada masa bani Umayyah diantaranya adalah: Sy-Uriah bin Haris, al-Qamah bin Qois, Masruq al-Ajda', al-Aswad bin Yazid, kemudian diikuti oleh murid-murid mereka, yaitu: Ibrahim an-Nakh'l (w. 95 H) dan 'Amir bin Syurahbil as-Sya'by (w. 104 H). sesudah itu digantikan oleh Hammad bin Abu Sulaiman (w. 120H), guru dari Abu Hanifah.

4. Tokoh Ahli Tasawwuf

Tasawwuf merupakan sebuah ilmu tentang cara mendekatkan diri kepada Allah Saw., tujuannya agar hidup semakin mendapatkan makna yang mendalam, serta mendapatkan ketentraman jiwa. Ilmu tasawwuf berusaha agar hidup manusia memiliki akhlak mulia, sempurna dan kamil. Munculnya tasawwuf, karena setelah umat semakin jauh dari Nabi, terkadang hidupnya tak terkendali, utamanya dalam hal kecintaan terhadap materi.

Tokoh Sufi yang muncul pada masa Daulah Umayyah antara lain; Sa'id bin Musayyab, Hasan al-Basri, Sufyan as-Tsauri.

5. Tokoh Ahli Bahasa dan Sastra

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Penggunaan bahasa Arab yang makin luas membutuhkan suatu panduan kebahasaan yang dapat dipergunakan oleh semua golongan. Hal itu mendorong lahirnya seorang ahli bahasa yang bernama Sibawaihi.

Ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul *al-Kitab*. Buku tersebut bahkan termashur hingga saat ini. Sastrawan=sastrawan muslim muncul pada masa ini antara lain; Nu'man bin Basyir al Anshari (w. 65 H/680 M), Qays bin Mulawwah, termasyhur dengan sebutan Laila Majnun (w. 84 H/699 M), Al-Akhthal (w. 95/710 M), Abul Aswad al-Duwali (69 H), Al-Farasmaq (w. 114 H/732 M) dan Jarir (w. 111 H /792 M).

6. Tokoh Ahli Sejarah dan Geografi

Sejarah dan Geografi adalah ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat. Pada Masa Dinasti Bani Umayyah, Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memerintah Ubaid bin Syariyah Al Jurhumi untuk menulis buku sejarah masa lalu dan masa bani Umayyah. Di antara karyanya adalah kitab *al-Muluk wal Akhbar al-Madhi* (buku catatan sejarah Raja-raja masa lalu). Sejarawan lainnya adalah Shuhara Abdi yang menulis buku *Kitabul Amsal*.

7. Tokoh Ahli Ilmu Kedokteran

Sekolah tinggi kedokteran pada tahun 88 H/706 M. didirikan pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik. Ia memerintahkan para dokter untuk melakukan riset dengan anggaran yang cukup. Dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, Khalifah meminta bantuan para dokter dari Persia. Pada Lembaga inilah Haris bin Kildan dan Nazhar meraih ilmu kedokteran. Selain itu, gerakan terjemah buku-buku kedokteran mendukung perkembangan ilmu kedokteran di masa Bani Umayyah.

Khalid bin Zayid bin Mu'awiyah adalah orang pertama yang menerjemahkan buku tentang astronomi, kedokteran dan kimia.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Nizam Siyasy	: Kelembagaan atau organisasi politik, seperti jabatan Khalifah, wizarah, kitabah, dan hijabah
Nizam Idary	: Lembaga Kesekretariatan / Tata Usaha Negara
Nizam al Harby	: Lembaga Pertahanan /Militer
Nizam Maaly	: Lembaga Keuangan
Nizam Qady	: Lembaga Kehakiman
Diwan Kharraj	: Departemen Perpajakan
Diwan Rasail	: Departemen Pos dan Persuratan
Diwan Khatim	: Departemen kearsipan Negara
Bani Umayyah	: Keturunan Umayyah bin Harb bin Abdul Syam bin Abdul Manaf
Monarchi Herdities	: Sistem pemerintahan yang diberikan secara turun menurun
Baitul Maal	: Perbendaharaan Negara
Tahkim	: Arbitrase yaitu penyelesaian suatu perkara melalui perantara
Mawali	: Bentuk jamak dari <i>Mawla</i> , artinya mantan para budak yang kemudian menjadi muslim yang merdeka. Kebanyakan berasal bukan dari bangsa Arab.
Dinasti	: keturunan raja-raja yg memerintah, semuanya berasal dr satu keluarga
Kodifikasi	: menyusun (membukukan) sehingga menjadi kitab

Khulafaurrasyidin	: Para shahabat yang menggantikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin Agama dan Pemerintahan, bukan seorang Nabi atau rasul
Khalifah	: Penganti atau Pemimpin Negara
Rihlah	: Perjalanan
Riba	: Tambahan biaya yang dibebankan pada orang yang berhutang
Makkiya	: Ayat-ayat atau surat dari al-Qur'an yang diturunkan di Mekah
Berhala	: Patung Yang di sembah.
Leluhur	: Nenek moyang sebelum kita
Sirri	: Sembunyi-sembunyi
Jahr	: Terang-terangan
Paganisme	: Kepercayaan kepada berhala/penyembah berhala
Apresiasi	: Penilaian baik terhadap sesuatu
Kodifikasi	: Pengumpulan
Kalender	: Sistem penanggalan
Format	: Bentuk
Konflik	: Pertentangan
Remedial	: Pengulangan
Biografi	: Perjalanan hidup seseorang
Infrastruktur	: Sarana dan prasarana fisik
Bani	: Keturunan
Tafsir	: Penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an
Astrologi	: Ilmu yang mempelajari tentang posisi planet untuk menentukan arah ke depan hal-hal dalam kehidupan serta cara dan rincian tentang kehidupan masa lalu
Astronomi	: Ilmu yang mempelajari tentang benda-benda langit

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2015
- Hadhari, Mohammad, *Nurul Yaqin*, Darul Ihyaul Kutub al-Arabiyyah, Indonesia
- Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*, Jakarta, Al-Husna Zikra, 2000.
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam MTS kelas VII*, Semarang, PT. Toha Putra, 2014.
- Muttaqin, Zaenal, *Shohih Sirah Nabawiyah* (terjemah dari ar-Rahiqul Makhtum, Bahsum fis-Shiratin Nabawiyah ala Shahibina Afdhalis Shalati was-salam) , Bandung, Jabal, 2000
- Armado, Ade, dkk, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.
- Departemen Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam VII*, Jakarta, Dirjen Pendis 2014.
- Amin, Husain Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.
- Susmihara, dkk, *Sejarah Islam Klasik*, Yogyakarta, Ombak, 2013
- Aized, Rizem, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan dan Modern*, Yogyakarta, Diva Press, 2015
- Yusuf, Mundzirin, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka, 2006.

As'ad, Mahrus,dkk, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam 1-2*, jakarta, Erlangga, 2009.

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi tematis dunia Islam (pemikiran dan peradaban)*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Abu Bakar ash Shiddiq*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khattab*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Utsman bin Affan*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Ali bin Abi Thalib*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2009

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989